

ILMU BALAGHOH

“Majaz Mursal beserta ‘alaqohnya dan Majaz ‘Aqli”

Anna Nur Fadillah Meirizky, Lutpiyah Hakim
Institut Agama Islam Cirebon

ABSTRACT

Balaghah is a science that processes the beauty of words that bring beautiful and clear meanings. One branch of the science of balaghah is the science of bayan, which is about tasybih, namely expressions in which there is a sense of likeness or association between two things. In addition to tasybih, it is included in the discussion of bayan science, which also includes majaz, in this case majaz, which is an expression that uses a meaning that is not true, where there is a relationship between the meaning of haqiqi and the meaning of majazi, which is also divided into two, namely majaz mursal and majaz aqli. In this paper, the author explains the meaning of majaz mursal and its 'alaqoh, as well as majaz 'aqli. This paper goes through a literature study process, which examines the topics discussed from various literary sources. It is hoped that the benefit of this writing is to provide parameters so that he can distinguish the meaning of one word from another.

ABSTRAK

Ilmu balaghah merupakan sebuah ilmu yang mengolah tentang keindahan kata yang mendatangkan makna yang indah dan jelas. Salah satu cabang dari ilmu balaghah adalah ilmu bayan, yakni tentang tasybih, yaitu ungkapan yang di dalamnya terdapat pengertian penyerupaan atau perserikatan antara dua perkara. Selain tasybih termasuk dalam pembahasan ilmu bayan yaitu juga meliputi tentang majaz, dalam hal ini majaz yang merupakan ungkapan yang menggunakan makna yang bukan sebenarnya yang terdapat hubungan diantara makna haqiqi dan makna majazi juga dibagi menjadi dua yaitu majaz mursal dan majaz aqli. Dalam tulisan ini, penulis menjelaskan pengertian dari majaz mursal dan ‘alaqohnya, serta majaz ‘aqli. Tulisan ini melalui proses studi literatur, yang mengkaji topik dibahas dari berbagai sumber literatur. Diharapkan manfaat dari penulisan ini yaitu memberikan parameter sehingga ia bisa membedakan makna satu kata dengan kata lainnya.

Keyword: *Ilmu Balaghoh, Majaz Mursal, Majaz ‘Aqli*

1. PENDAHULUAN

Ilmu balaghah merupakan sebuah ilmu yang mengolah tentang keindahan kata yang mendatangkan makna yang indah dan jelas, dengan ungkapan yang benar dan fashih sehingga memberi kesan yang mendalam didalam hati pendengar serta sesuai dengan situasi dan kondisi orang-orang yang diajak bicara.

Salah satu cabang dari ilmu balaghah adalah ilmu bayan, yakni tentang tasybih, yaitu ungkapan yang di dalamnya terdapat pengertian penyerupaan atau perserikatan antara dua perkara.

Selain tasybih termasuk dalam pembahasan ilmu bayan yaitu juga meliputi tentang majaz, dalam hal ini majaz yang merupakan ungkapan yang menggunakan makna yang bukan sebenarnya yang terdapat hubungan diantara makna haqiqi dan makna majazi juga dibagi menjadi dua yaitu majaz mursal dan majaz aqli.

Adapun dalam makalah ini akan menjelaskan mengenai penjelasan tentang majaz mursal dan ‘alaqahnya serta majaz aqli.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan / fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukandugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat menggolongkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti. Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mereka terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan

3. HASIL PEMBAHASAN

Pengertian Majaz Mursal

Definisi majaz mursal menurut Ali Jarim dan Musthofa Amin dalam al Balaghah al wadhiah,

المجاز المرسل كلمة استعملت في غير معناها الأصلي لعلاقة غير المشابهة مع قرينة مانعة من إرادة المعنى الأصلي.

(Ali Jarim dan Musthofa Amin, Al Balaghah al Wadhiah, (Jakarta: Raudhoh Press, 2007), hlm. 119.)

Majaz mursal adalah kata yang digunakan bukan untuk maknanya yang asli karena adanya hubungan yang selain keserupaan serta ada qorinah yang menghalangi pemahaman dengan makna yang asli.

(Ali Jarim dan Musthofa Amin, Terjemahan Al Balaghah al Wadhiah, (Jakarta: Raudhoh Press, 2007), hlm. 152.)

Menurut Muhammad Ghufron Zainal 'Alim

المجاز المرسل هو المجاز الذي تكون العلاقة بين المعنى الحقيقي والمعنى المجازي غير المشابهة.

(Muhammad Ghufron Zainal 'Alim, al Balaghah fii ilmil Bayaan, (Ponorogo: Darussalam, tt), hlm. 57)

Majaz mursal adalah majaz yang mempunyai hubungan antara makna hakiki dan makna majazi yang tidak serupa.

Adapun menurut Emil Badi' Ya'qub dalam bukunya al- Muayyin fi al balaghah

المجاز المرسل وهو استعمال الكلمة في غير معناها الحقيقي لعلاقة بينها وبين المعنى المجازي غير المشابهة مع وجود

قرينة تمنع إرادة المعنى الحقيقي للكلمة. (Najib 2014)

Majaz mursal adalah penggunaan kata bukan untuk makna yang sebenarnya karena adanya hubungan dengan makna majazi yang selain keserupaan serta adanya qorinah yang menghalangi pemahaman makna kata yang sebenarnya.

Jadi, dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa majaz mursal yaitu penggunaan kata yang bukan untuk makna sebenarnya karena adanya hubungan antara makna hakiki dan makna majazi yang tidak serupa dan disertai adanya qorinah yang tidak memperbolehkan memahami kata tersebut dengan makna aslinya.

Alaqoh Majaz Mursal

1 السببية (Sababiyah)

Mengucapkan musababnya sedangkan yang dimaksud adalah sebab. Seperti:

أياد على سايغة # أعد منها ولا أعددهاله

Yang dimaksud lafadz أياد adalah makna yang bukan sebenarnya. Karena manusia hanya mempunyai dua tangan dan bukan banyak tangan. Lafadz tersebut mengandung makna yang majazy. Dan diartikan sebagai kenikmatan-kenikmatan. Makna hakiki lafadz tersebut adalah tangan-tangan sedang makna majazinya adalah kenikmatan-kenikmatan. Tangan menjadi sebab adanya kenikmatan-kenikmatan.

2. المسببية (Musabbabiyah)

Mengucapkan sebab sedangkan yang dimaksudkan adalah musababnya. Seperti غيثار عينا

Kami memelihara hujan. Padahal yang dimaksudkan adalah tanaman. Tanaman tumbuh sebab ada hujan.

3. الجزئية (Juz'iyah)

Ada kalimat kulli, sedangkan yang dimaksudkan adalah juz'i, seperti lafal اصابع yang artinya jari padahal yang dimaksudkan adalah انامل yang artinya ujung jari.

4 الكلية (Kulliyyah)

Mengungkapkan keseluruhan, tetapi maksudnya adalah sebagian.

Seperti:

“Mereka mengatakan dengan mulutnya apa yang tidak terkandung dalam hatinya. dan Allah lebih mengetahui dalam hatinya. dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan.”(QS. Ali Imron: 167).

Allah menggunakan lafadz yang berarti mulut-mulut mereka. Orang tidak bicara dengan mulut tapi dengan lisan, namun kita boleh mengatakan dengan ungkapan بالافواهنتكلم , yang dimaksud dengan lafal أفواه adalah makna majazinya, yaitu lisan. (Najib 2014)

5. إعتبار ماكان (I'tibar makaana)

Memperhitungkan perkara yang telah terjadi.

Contoh: “Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah balig) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu Makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu, adalah dosa yang besar.” (QS. An-Nisa’:2).

Lafadz اليتيمى yang berarti anak-anak yatim yang telah ditinggal mati oleh kedua orang tuanya, benarkah ini makna yang sebenarnya?

Tidak, makna majazinya adalah orang sudah dewasa yang dulunya anak yatim.

Memperhitungkan masa yang akan datang atau sesuatu yang akan terjadi.

Contoh:

إني أراني أعصر خمرا

Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku memeras anggur

Benarkah yang dimaksud dalam ayat ini arti yang sebenarnya?

Seseorang tidak dapat memeras anggur, tetapi yang diperas adalah buah anggur yang kemudian menjadi anggur.

7. المحلية (Mahalliyyah)

Menyebutkan tempat, namun yang dimaksud adalah orang atau sesuatu yang menempatnya.

Contoh:

“Dan tanyalah (penduduk) negeri yang Kami berada disitu, dan kafilah yang Kami datang bersamanya, dan Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang benar.”(QS. Yusuf: 82).

Yang dimaksud dengan lafadz بقرية bukan makna hakikinya yaitu desa, akan tetapi orang yang menetap di desa itu, yaitu penduduk desa. Yang dikemukakan adalah desa tetapi yang dimaksud adalah penduduk desa tersebut.

8. الحالية (Haaliyah)

Menyebutkan tentang suatu hal yang menempati suatu tempat, namun yang dimaksud adalah tempatnya itu.

Contoh:

“Sesungguhnya orang yang berbakti itu benar-benar berada dalam kenikmatan yang besar (syurga). “(QS. Al-Muthoffin:22).

Kenikmatan itu tidak dapat ditempati oleh manusia karena kenikmatan itu sesuatu yang bersifat abstrak. Yang bisa ditempati adalah tempat kenikmatan itu. Maka penggunaan kata kenikmatan disini adalah majaz, yaitu menyebutkan sesuatu yang menempati suatu tempat tetapi yang dimaksud suatu tempat tetapi yang dimaksud adalah tempat itu.

(Mardjoko Idris, Ilmu balaghah antara al-bayan dan al-badi', (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 45-46.)

Pengertian Majaz Aqli

الْمَجَازُ الْعَقْلِيُّ أَوْ يُسَمَّى بِالْإِسْنَادِ الْمَجَازِيِّ هُوَ إِسْنَادُ الْفِعْلِ أَوْ مَا فِي مَعْنَاهُ إِلَى غَيْرِهِ مَا هُوَ لَهُ لِعِلَاقَةٍ مَعَ قَرِينَةٍ مَانِعَةٍ مِنْ إِدَارَةِ الْحَقِيقِ

Majaz aqli atau disebut juga isnad majazi adalah menyandarkan perbuatan (aktivitas) atau yang semakna kepada sesuatu yang bukan aslinya karena adanya 'alaqah serta qarinah (susunan kalimat) yang mencegah terjadinya penyandaran makna ke lafaz tersebut. Dalam majaz aqli hubungan makna yang asli dengan majaz bukan karena hubungan musyabbahah seperti pada

pembahasan tasybih. Dinamakan aqli, karena majaz jenis ini bisa diketahui penunjukan maknanya dengan menggunakan akal. (Al-Ahdori 2018)

Contoh-contoh Majaz Aqli

1. Kedua juznya dengan makna ḥaqīqat, seperti:

(أَنْتِ الرَّبِيعُ الْبَقْلُ) = telah menumbuhkan musim penghujan akan sayur-sayuran.

2. Kedua juznya dengan makna majāz, seperti:

(أَحْيَا الْأَرْضَ سَبَابُ الزَّمَانِ) = telah menyuburkan tanah itu penggantian zaman.

Arti (أَحْيَا) di sini majāz, karena arti asalnya menghidupkan. Dan asal arti (سَبَابُ الزَّمَانِ) kemudian zaman, sedangkan maksudnya = penggantian zaman.

3. Musnad ilaih dengan arti ḥaqīqat, sedangkan musnad dengan arti majāz, seperti

(أَحْيَا الْأَرْضَ الرَّبِيعُ) = musim hujan itu menyuburkan tanah. Musnad ilaih lafaz (الرَّبِيعُ), dan musnad-nya lafaz (أَحْيَا).

4. Musnad ilaih dengan arti majāz. Sedang musnad-nya dengan arti ḥaqīqat, seperti:

(أَنْبَتَ الْبَقْلَ سَبَابُ الزَّمَانِ) = telah menumbuhkan kepada sayur-sayuran itu penggantian zaman.

Musnad ilaih-nya lafaz (سَبَابُ الزَّمَانِ), dan musnad-nya (أَنْبَتَ). (Al-Ahdori 2018)

Adapun Majaz Aqli ini harus ada Qorinahnya baik dengan Qorinah lafdziyah maknawiyah atau qarinah menurut adad. (Al-Ahdori 2018)

1. Contoh qarīnah lafzhiyyah, seperti:

شَيْبَ رَأْسِي تَوَالِي الْهُمُومِ وَالْأَحْزَانِ وَ لَكِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ

“Telah menumbuhkan uban di kepalaku berturut-turut kesusahan dan keprihatinan, tetapi Allah mengerjakan apa yang Ia kehendaki.”

Lafaz: (وَلَكِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ), qarīnah lafazhiyyah.

2. Contoh qarīnah ma‘nawiyah, seperti:

(مَحَبَّتُكَ جَاءَتْ بِي إِلَيْكَ) = kecintaan padamu telah mendatangkan aku padamu.

Qarīnah-nya: mustahil mendatangi kekasih oleh kecintaan melainkan oleh kakinya.

3. Contoh qarīnah ‘adiyah (adat), seperti:

(هَرَمَ الْأَمِيرُ الْجُنْدَ) = telah menewaskan komandan itu kepada pasukan musuh.

Qarīnah-nya: mustahil menurut adat, seorang diri komandan mampu menewaskan musuh. Melainkan oleh pasukannya.

4. KESIMPULAN

Majaz mursal yaitu penggunaan kata yang bukan untuk makna sebenarnya karena adanya hubungan antara makna hakiki dan makna majazi yang tidak serupa dan disertai adanya qorinah yang tidak memperbolehkan memahami kata tersebut dengan makna aslinya.

السببية (Sababiyah), المسببية (Musabbabiyah), الجزئية (Juz'iyah), الكلية (Kulliyah), اعتبار ما كان (I'tibar ma kaana), اعتبار ما يكون (I'tibar ma yakuunu), المحلية (Mahalliyah), الحالية (Haaliyah).

Majaz Aqli adalah penyandaran fi'il atau kata yang menyerupainya kepada tempat penyandaran yang tidak sebenarnya karena adanya hubungan dan disertai karinah yang menghalangi dipahaminya sebagai penyandaran yang hakiki.

Nilai dari majaz mursal dan majaz aqli dapat disimpulkan bahwa kebanyakan majaz mursal dan majaz aqli itu tidak lepas dari mubalaghah (berlebih-lebihan) yang indah dan berpengaruh, menjadikan majaz itu begitu menarik dan mencengkeram kuat dalam hati. Penyebutan keseluruhan dengan maksud sebagian adalah suatu mubalaghah, demikian juga menyebut sebagian dengan maksud keseluruhan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ahdori, Abdurrahman. *Ilmu Balagoh Majaz Aqli*. Mei Kamis, 2018. <https://hatisenang.com/tata-bahasa-arab/001-5-majaz-aqli-jauhar-ul-maknun/> (accessed Desember Rabu, 2022).
- Najib, M.yusron. *balagoh majaz mursal*. november selasa, 2014. <http://ohmakalah.blogspot.com/2015/10/balaghoh-majaz-mursal.html> (accessed desember rabu, 2022).
- Najib, M.Yusron. *Ilmu Balagoh majaz Mursal*. November selasa, 2014. <http://ohmakalah.blogspot.com/2015/10/balaghoh-majaz-mursal.html> (accessed desember rabu, 2022).